

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN *SETSUZOKUJOSHI* (KARA DAN  
NODE) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG PADA MAHASISWA  
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER EMPAT TAHUN MASUK  
2016 UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Suci Fitra Yani, Sitti Fatimah, Meira Anggia Putri**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: [sucifitrayani24@gmail.com](mailto:sucifitrayani24@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2016 Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2016 Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) secara umum berada pada kualifikasi “lebih dari cukup” dengan rata-rata 60.

**Kata Kunci :** *Kemampuan, Setsuzokujoshi (Kara dan Node)*

**Abstract**

This study discusses the ability to use *setsuzokujoshi* (*kara* and *node*) in the Japanese language for students of Language Education Japan in 2016 UNP. The purpose of this research is to find out the ability of students to use *setsuzokujoshi* (*kara* and *node*) in words of Japanese in the year of Japanese students' entering 2016 UNP this type of research is quantitative research with methods descriptive. Population is the students of major Language Education Japan in 2016, there are 30 State University of Padang. The sample in this research is based entered the 2016 University Language education students. This study is score of the test, with to use *setsuzokujoshi* (*kara* and *node*), generally average of 60 from 30 people in the data research result.

**Keywords :** *The ability, the ability of setsuzokujoshi (kara and node)*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu bahasa yang paling mencolok karakteristiknya baik dari segi pengucapan maupun tulisan adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh bangsa Jepang sebagai bahasa nasional. Dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu, seperti: huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Secara gramatikal, bahasa Jepang memiliki banyak partikel yang dikenal dengan *joshi*. *Joshi* termasuk salah satu dari sepuluh kelompok kelas kata bahasa Jepang. Iori (2000:340-349) mengatakan bahwa bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam 10 kelompok kelas kata, yakni: *doushi* (動詞) merupakan ‘verba’, *i-keiyoushi* (イ形容詞) adalah ‘adjektiva-I’ atau ada juga menyebutkan *keiyoushi* (形容詞), *na-keiyoushi* (ナ形容詞) adalah ‘adjektiva-na’ atau ada juga yang menyebutkan *keiyoudoshi* (形容動詞), *meishi* (名詞) merupakan ‘nomina’, *fukushi* (副司) adalah ‘adverbia’, *rentaishi* (連体詞) merupakan ‘pronomina’, *setsuzokushi* (接続詞) yaitu ‘konjungsi’, *kandoushi* (感動詞) artinya ‘interjeksi’, *jodoushi* (助動詞) artinya ‘verba bantu’, dan *joshi* (助詞) artinya ‘partikel’.

*Setsuzokujoshi* berasal dari dua kata, yaitu: *setsuzoku* yang berarti hubungan, sambungan, dan *joshi* yang berarti partikel. Menurut Masuoka (dikutip dalam Kristianto, 2013:10), *setsuzokujoshi* (接続助詞) adalah *joshi* yang dipakai setelah *yoogen* (predikat) atau setelah *jodoushi* (kata kerja bantu) untuk melanjutkan kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNP tahun masuk 2016 mengenai penggunaan partikel

*kara* dan *node*, pada umumnya mahasiswa mengetahui pengertian *kara* dan *node*. Menurut pemahaman mahasiswa, kata hubung *node* digunakan untuk menyatakan alasan yang memiliki hubungan sebab akibat dan bersifat objektif. Sedangkan *kara* digunakan untuk menyatakan alasan secara subjektif. Tetapi ketika diberikan beberapa contoh yang berkaitan, mahasiswa menjadi ragu dengan penggunaan yang tepat dari kata hubung *kara* dan *node* dalam kalimat bahasa Jepang. Mahasiswa menemukan kesulitan membedakan penggunaan partikel *kara* dan *node*.

Pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Jepang dengan baik sesuai dengan tata bahasa. Oleh karena itu salah satu partikel yang digunakan sebagai kata hubung yaitu partikel *kara* dan *node*. Kata hubung *kara* dan *node* banyak digunakan oleh penutur asli ketika mengungkapkan sebuah alasan dalam bahasa Jepang. Penggunaan partikel sebagai kata hubung ini juga terdapat dalam kurikulum pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang dipelajari pada mata kuliah *Bunpou* pada semester satu untuk *setsuzokujoshi* (*kara*) dan pada semester empat untuk *setsuzokujoshi* (*node*) secara spesifik, dan juga pada mata kuliah lainnya seperti *Choukai*, *Kaiwa*, *Dokkai*, dan *Sakubun*. Akan tetapi untuk pemahaman mengenai *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) belum diketahui secara spesifik partikel yang merupakan kata hubung, karena tidak adanya tes khusus mengenai kedua partikel ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, kemampuan mahasiswa untuk menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) yang belum diketahui secara spesifik menjadi sebuah permasalahan. Oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dengan judul “**Kemampuan Menggunakan Setsuzokujoshi (Kara dan Node) Dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2016 Universitas Negeri Padang**”.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 Universitas Negeri Padang dengan jumlah mahasiswa 30 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil keseluruhan populasi yaitu 30 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini berupa tes kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 Universitas Negeri Padang sesuai dengan indikator yang dinilai. Indikator tersebut adalah memilih *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*), memilih bentuk kata yang melekat sebelum *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dan memilih kalimat lanjutan yang sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis butir. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode belah dua yang menggunakan rumus produk moment. Berdasarkan data yang diolah pada uji coba instrumen kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang, didapatkan  $r_{hitung}$  0,73 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, memberikan soal tes objektif untuk mengetahui kemampuan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP. *Kedua*, mahasiswa ditugasi menjawab tes yang disediakan. *Ketiga*, setelah mahasiswa selesai menjawab sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan, lembar jawaban dikumpulkan dan diberikan skor menggunakan kunci jawaban.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan penilaian terhadap tes kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang yang telah dilakukan mahasiswa. *Kedua*, mengolah skor menjadi nilai. *Ketiga*, menghitung nilai rata-rata. *Keempat*, mengklasifikasikan kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi*

(*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 Universitas Negeri Padang dengan menggunakan sebaran nilai berdasarkan peraturan akademik Universitas Negeri Padang. *Kelima*, membuat histogram kemampuan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*). *Keenam*, membahas hasil analisis data, pembahasan dan membuat kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian kemampuan adalah sebagai berikut. *Pertama*, jumlah nilai kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang mahasiswa untuk indikator memilih *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*), yaitu sebesar 1844. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa untuk indikator memilih *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 61. *Kedua*, jumlah nilai kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP untuk indikator memilih bentuk kata yang tepat yang melekat sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*), yaitu sebesar 1790 dengan rata-rata 60. *Ketiga*, jumlah nilai kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP untuk indikator mampu memilih kalimat lanjutan yang sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*), yaitu sebesar 1780 dengan rata-rata 59..

### 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP memiliki rata-rata 60 pada kualifikasi “lebih dari cukup”. Dalam penelitian ini, dapat diketahui kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) mahasiswa dari tiga jenis indikator yang dinilai. *Pertama*, kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP untuk indikator

memilih *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 61,33. *Kedua*, untuk indikator memilih bentuk kata yang tepat yang melekat sebelum *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 59,67. *Ketiga*, untuk indikator mampu memilih kalimat lanjutan yang cocok sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 59,33.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa indikator mampu memilih kalimat lanjutan yang cocok sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) merupakan indikator terendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih terkendala dalam memahami bentuk-bentuk kalimat lanjutan yang sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*). Iori (2000:213) mengatakan bahwa jika kalimat yang terletak di belakang *kara* menyatakan keinginan, ajakan, perintah, digunakan *setsuzokujoshi kara*. Kemudian jika kalimat yang berada di belakang adalah bentuk kalimat sopan lebih baik menggunakan *node*. Dari contoh lembar jawaban mahasiswa pada analisis data tersebut secara umum mahasiswa mampu memilih kalimat yang mengandung kalimat larangan, ajakan, dan keinginan, namun agak lemah pada aspek kalimat yang menggunakan *setsuzokujoshi node*.

Sudjianto (2000:104-108) mengenai perbedaan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dapat dilihat pada pola kalimat berikut.

1. Sebab-alasan, alasan *node* dengan kalimat setelahnya mengungkapkan aktifitas atau keadaan yang sesuai dengan kenyataan.
2. Sebab-sebab, alasan *kara* dengan kalimat setelahnya mengungkapkan kemauan atau pemikiran pembicara.

Selanjutnya untuk indikator memilih *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) diketahui bahwa mahasiswa lebih dari cukup dalam menentukan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*). Dilihat dari lembar jawaban mahasiswa lebih menguasai *setsuzokujoshi node* dibandingkan dengan *kara*. Mahasiswa rata-rata salah dalam menempatkan posisi *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang kurang memahami mengenai perbedaan penggunaan

*setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*). Menurut Hasunuma (dalam Aror, 2015:5), *setsuzokujoshi kara* yang menyatakan makna tebakan dapat disambung dengan *darou* dan *mai*. Tetapi untuk *setsuzokujoshi node* tidak bisa disambung dengan bentuk ini. Untuk indikator mampu memilih bentuk kata yang tepat yang melekat sebelum *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) diketahui bahwa mahasiswa lebih dari cukup memahami bentuk kata yang tepat sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*).

Menurut Aror (2015), *setsuzokujoshikara* dan *node* dipakai setelah *doushi* (kata kerja), *keiyoshi* (kata sifat), dan *meishi* (kata benda). Perbedaannya adalah pada kata sifat-*na* dan kata benda untuk *setsuzokujoshi node*, ditambahkan *na* sebelum *node* dan menjadi *nanode*. Sedangkan untuk *setsuzokujoshi kara*, pada kata sifat-*na* dan kata benda, ditambahkan *da* sebelum *kara* dan menjadi *dakara*. Pada lembar jawaban, rata-rata mahasiswa banyak keliru dalam memilih jawaban yang tepat dikarenakan rata-rata mahasiswa belum memahami bentuk perubahan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) pada kata sifat-*na*, kata benda maupun perubahan pada kata kerja sehingga banyak terjadi kekeliruan dalam memilih jawaban yang salah.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan empat hal berikut. *Pertama*, kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentang nilai 60-64 dengan rata-rata 60,11. *Kedua*, kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP untuk indikator mampu memilih *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 61,33. *Ketiga*, kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP untuk indikator mampu memilih bentuk kata

yang tepat yang melekat sebelum *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 59,67. *Keempat*, kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 UNP untuk indikator mampu memilih kalimat lanjutan yang cocok sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 59,33.

Secara keseluruhan, mahasiswa cukup mampu dalam menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat, tetapi secara umum masih lemah dengan ketentuan-ketentuan yang membentuk *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat bahasa Jepang yang meliputi perubahan-perubahan pada kata sifat *~na* dan kata benda yang sesuai dengan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*). Kemudian masih terjadi kekeliruan dalam menempatkan *kara* dan *node* dalam kalimat, seperti untuk kalimat yang mengandung larangan, perintah, ajakan atau pemikiran pembicara menggunakan *kara*. Antara *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*), mahasiswa lebih memahami *setsuzokujoshi kara* dari pada *setsuzokujoshi node* dalam kalimat bahasa Jepang.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan mahasiswa meningkatkan kemampuan menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam kalimat dan memperbanyak latihan secara lisan maupun tulisan. *Kedua*, sebaiknya mahasiswa lebih memperhatikan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) dalam mengungkapkan kalimat yang mengandung sebab akibat, karena kedua ini mempunyai fungsi masing-masing dan berbeda cara penggunaannya. *Setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) digunakan dengan cara yang sama, tetapi tidak selalu bisa ditukarkan. Begitu pula dengan *setsuzokujoshi node*, yang tidak bisa ditukar penggunaannya dengan *setsuzokujoshi kara*. *Ketiga*, diharapkan mahasiswa mampu mempertahankan pemahaman dalam menggunakan *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) baik dalam kalimat bahasa Jepang maupun ungkapan secara lisan. *Keempat*, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut



mengenai *setsuzokujoshi* (*kara* dan *node*) yang menyangkut korelasi, pengaruh, dan eksperimen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aror, Susanti Ch. 2015. Analisis Kontrastif *Setsuzokujoshi Kara* dan *Node*. *Skripsi*. Manado: Universitas Negeri Manado. Diakses tanggal 16 April 2018.
- Ermanto dan Marjusman Maksan. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Bahasa*. Padang: UNP Press Padang.
- Iori, Isao. *et al.* 2000. *Shokyuu wo Oshieruhito no Tameno Nihongo Bunpo Handobukku*. Tokyo: Surie Nettowaku.
- Kristianto, Priska A. 2013. “Analisis Penggunaan *Setsuzokujoshi ~ Te* dan *~ Shi* dalam Kalimat Bahasa Jepang (Morfosintaksis dan Semantik)”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha. Diakses tanggal 14 Maret 2018.
- Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Oriental.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.